



Inklusi Berbasis *Blended Learning* Bagaimana Efeknya Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Pada Siswa Disabilitas?

Adi Rahadian¹, Edi Setiawan², Hasanuddin Jumareng³, Ervan Kastrena⁴, Ruslan Abdul Gani⁵

¹Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekareasi, Universitas Suryakencana, Indonesia

²³Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekareasi, Universitas Halu Oleo, Indonesia.

⁴⁵Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekareasi, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia.

E-mail: adira@.ac.id¹, edisetiawanmpd@gmail.com², hasanuddinjumareng@uho.ac.id³,
ervankastrena@unsur.ac.id⁴, ruslan.abdulgani@staff.unsika.ac.id⁵

Menerima: 23 April 2021; Revisi: 29 Julie 2021 Diterima: 25 Oktober 2021



<https://doi.org/10.24036/MensSana.06012021.15>

Abstract

The low learning outcomes of physical education for children with disabilities in the COVID-19 era are the main factors that must be addressed as soon as possible. This study aims to examine the effects of blended learning-based inclusion on physical education learning outcomes for students with disabilities during COVID-19. This study uses a pre-experimental methodology. N = 30 male students were willing to participate in this study. The research instrument used multiple choice of 20 items and data analysis techniques used IBM SPSS version 25.0 to find descriptive statistics, normality, homogeneity and ANOVA which functioned to see differences in pre-test and post-test scores of physical education learning outcomes in children with disabilities. The significance level uses 0.05. This study found that blended learning-based inclusion learning integrated into physical education can significantly improve learning outcomes for children with disabilities within 5 weeks. This research proves that blended learning-based inclusion learning is one of the solutions that can be used in the COVID-19 pandemic era as an effort to change low physical education learning outcomes to be higher.

Keywords: *Blended learning, Disabilities, Inclusion, Physical education learning outcomes*

Abstrak

Rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani pada anak disabilitas di era *COVID-19* merupakan faktor utama yang harus di atasi segera mungkin. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efek pendidikan inklusi berbasis *blended learning* terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa disabilitas selama *COVID-19*. Penelitian ini menggunakan metodologi yang bersifat eksperimen. Subjek berjumlah 30 siswa yang berjenis kelamin laki-laki bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Instrumen menggunakan tes pilihan ganda sebanyak 20 butir soal dan teknik analisis data menggunakan IBM SPSS versis 25.0 untuk mencari deskriptif statistik, normalitas, homogenitas dan ANOVA. Taraf signifikansi menggunakan 0.05. Penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran inklusi berbasis *blended learning* yang di integrasikan dalam pendidikan jasmani secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar pada anak disabilitas dalam waktu 5 minggu. Penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran inklusi berbasis *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani yang rendah menjadi lebih tinggi selama era *COVID-19*.

Kata Kunci: *Blended learning, Disabilitas, Inklusi, Hasil belajar pendidikan jasmani*

PENDAHULUAN

Segala bentuk pendidikan di Indonesia dari mulai tingkat SD, SMP, SMA/SMK (Kastrena, Setiawan, Patah, & Nur, 2020), termasuk sekolah luar biasa (SLB) di era

COVID-19 saat ini mengalami hambatan dan sulit untuk dilaksanakan secara langsung disekolah (Radissa, Wibowo, Humaedi, & Irfan, 2020; Putri, Taufik, Kastrena, & Rahadian, 2020; Jauhari, Mambela, & Zakiah, 2020). SLB

merupakan sekolah yang diperuntukan bagi anak-anak yang menyandang disabilitas (Fadlih & Riyanto, 2019) atau mengalami kekurangan dalam hal fisik (Rifai & Humaedi, 2020), mental, pengetahuan, emosional, maupun sosial (Levitt, 2017).

Meskipun seluruh negara di dunia termasuk Indonesia saat ini sedang mengalami pandemi *COVID-19* yang sangat mematikan (Hita, I Putut, Agus, Ariestika, Yacshie, & Pranata, 2016), namun pendidikan di semua tingkatan harus terus berjalan tanpa terkecuali SLB dengan melakukan penyesuaian penyelenggaraan dalam pendidikannya.

Permasalahan utama yang sering muncul pada anak disabilitas yaitu rendahnya hasil belajar yang mereka peroleh, dikarenakan siswa malas untuk belajar di rumah (Hamidaturrohman & Mulyani, 2020), bahkan para orang tua mengklaim bahwa pembelajaran saat ini belum menunjukkan efektivitasnya (Jannah, Wulandari, & Budi, 2020).

Dengan masih adanya hambatan dan kesulitan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi siswa penyandang disabilitas di era *COVID-19*, maka diperlukan upaya dengan menerapkan suatu pendidikan yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan, sehingga siswa penyandang disabilitas dapat mengembangkan potensinya secara menyeluruh.

Pendidikan inklusi merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan sebagai upaya untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa dengan penyandang disabilitas (Heryati, Ratnengsih, & Faatinisa, 2019). Pendidikan inklusi adalah suatu pendidikan dengan mengabungkan antara siswa normal dengan siswa penyandang disabilitas, hal ini dilakukan agar tidak adanya perbedaan diantara mereka, sehingga mereka mendapatkan materi pelajaran, perlakuan dan *feedback* yang sama dalam kegiatan pembelajaran (Orakci, Aktan, Toraman, & Çevik, 2016).

Dalam pendidikan inklusi memfasilitasi semua siswa termasuk penyandang disabilitas untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, sehingga mereka dapat berkembang secara optimal secara bersamaan (Naqvi & Ahsan, 2019). Pada dasarnya inklusi tercipta berdasarkan prinsip bahwa layanan sekolah seharusnya diperuntukan untuk semua siswa tanpa menghiraukan perbedaan status yang ada pada diri mereka, baik siswa dengan kondisi normal maupun siswa dengan

penyandang disabilitas (Mardiana & Khori, 2016).

Menurut Sudarto & Sasongko, (2020) pendidikan inklusi merupakan suatu sistem pembelajaran yang memfasilitasi anak penyandang disabilitas memperoleh ilmu pengetahuan di sekolah yang digabungkan dengan kelas regular yang sebaya (Amka, 2019). Sekolah-sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi harus menyiapkan program pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa serta bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh guru untuk menyukseskan anak-anak.

Hasil studi terdahulu mengenai pendidikan inklusi melaporkan bahwa adanya pengaruh secara signifikan dari penerapan pendidikan inklusi terhadap keterampilan sosial dan *self-esteem* siswa berkebutuhan khusus (Shofa, 2018). Penelitian Sunanto & Hidayat, (2016) melaporkan bahwa pendidikan inklusi merupakan cara yang efektif untuk mengurangi diskriminatif bagi siswa penyandang disabilitas (Sunanto & Hidayat, 2016).

Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Asiyah, (2018) bahwa pendidikan inklusi memang tengah berkembang, namun masih banyak ditemukan kendala untuk melaksanakannya. Mulai dari fasilitas yang terbatas dan pendidikan inklusi belum begitu dikenal bahkan masih asing didengar oleh sebagian masyarakat. Selain itu, diklaim oleh beberapa pakar bahwa perkembangan pendidikan inklusi di Indonesia maupun secara internasional masih lamban (Amka, 2019; Mngo & Mngo, 2018). Dengan adanya kesenjangan pada studi sebelumnya maka penelitian ini menawarkan sesuatu yang berbeda dengan penelitian inklusi sebelumnya yaitu dengan menerapkan pembelajaran inklusi secara *blended learning*.

Inklusi berbasis *blended* adalah suatu pembelajaran dengan mengabungkan siswa normal dan disabilitas untuk melaksanakan kegiatan belajar melalui sistem online dan tatap muka secara langsung (Kastrena, Setiawan, & Adawiyah, 2020). Contoh teknologi yang digunakan dalam pembelajaran *blended* adalah *smartphone*, *laptop*, *podcasts*, *lecture capture*, *online chat*, *discussion boards*, *google classroom* (Albashtawi & Al Bataineh, 2020), *zoom meeting*, *google meet* ataupun *webex*.

Alat-alat tersebut merupakan *platform* yang digunakan dalam manajemen pembelajarannya (Jumareng et al., 2021).



Blended learning telah digunakan di berbagai praktik akademik di seluruh dunia, seperti di bidang pendidikan, pendidikan kedokteran, keperawatan, bisnis dan teknik. Banyak pakar pendidikan mengklaim bahwa *blended learning* sebagai salah satu sistem pembelajaran terbaik saat ini (Lim, Wang, & Graham, 2019). Namun faktanya sedikit yang menggunakan pendidikan inklusi berbasis *blended* dalam pembelajaran pendidikan jasmani bagi anak disabilitas. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah menerapkan pendidikan inklusi berbasis *blended* untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa disabilitas selama era *COVID-19*. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah pendidikan inklusi berbasis *blended* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa disabilitas menjadi lebih tinggi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *pre* eksperimen dengan menggunakan desain *pre-test and post-test*. Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan satu kelompok sebagai *treatment*, tanpa adanya kelompok kontrol (Rohman & Puriana, 2020). Untuk lebih jelas terkait desain penelitian disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Desain Pre-Test and Post-Test

Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa disabilitas dengan penyandang tuna rungu dan tuna wicara yang berjenis kelamin laki-laki serta di ambil dari 3 sekolah, yaitu SLB Bina Bangsa (N=10), SLB Permata Ciranjang (N=5) dan SLB Al-Azami (N=5), serta siswa normal yang diambil dari 3 sekolah, yaitu SDN Perumnas 1 (N=5) dan Perumnas 2 (N=5), sehingga total secara keseluruhan N=30 siswa.

Semua subjek yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sekolah-sekolah yang berada di Kabupaten Cianjur dan semua

subjek telah mendapatkan izin tertulis dari pihak sekolah maupun orang tua mereka untuk mengikuti penelitian ini. Untuk lebih jelas mengenai karakteristik dari subjek disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Subjek

N=30		
Usia (tahun)	Tinggi (cm)	Berat (kg)
M±SD	M±SD	M±SD
10.31±6.30	130.51±2.08	35.45±2.44

M=mean; SD= standard deviation

Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes pilihan ganda sebanyak 20 butir soal (Indrawan, Rubiana, & Priana, 2018). Instrumen pilihan ganda ini telah di uji terlebih dahulu, sehingga memiliki tingkat validitas 0.75 dan reliabilitas 0.82.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari hingga Maret pada tahun 2021. Pertemuan secara *offline* dilakukan di Universitas Suryakencana, sedangkan pertemuan secara *online* menggunakan *platform zoom meeting*. Pemberian program intervensi berlangsung dari jam 08.00-09.00 WIB dan dalam penelitian ini menerapkan standar protokol *COVID-19* dengan ketat yaitu, semua subjek di cek suhu tubuhnya, menggunakan masker dan diberikan *hand shining tizer* apabila pertemuan dilakukan secara langsung.

Pertemuan pertama semua subjek melaksanakan kegiatan *pre-test* yaitu pengisian lembar soal yang bersifat pilihan ganda sebanyak 20 butir soal melalui *online*, kemudian pertemuan 2 hingga 6 subjek melaksanakan pembelajaran inklusi melalui *zoom meeting* dan pertemuan 7 hingga pertemuan 11 pembelajaran inklusi dilaksanakan secara langsung di Universitas Suryakencana. Dan untuk pertemuan 12 subjek melaksanakan kegiatan *post-test*.

Analisis Data

Analisis data menggunakan bantuan IBM SPSS versi 25.0 untuk mencari deskriptif statistik (*mean, standar deviation*), normalitas (*Shapiro-Wilk*) dan homogenitas (*Levene Test*) data, sedangkan pengujian hipotesis penelitian

menggunakan *ANOVA* yang berfungsi untuk mengetahui perbedaan skor sebelum dan sesudah pemberian intervensi. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0.05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian pada Tabel 2, diketahui bahwa siswa tuna daksa memperoleh nilai *pre-test mean*= 62.10, *SD*= 4.926, *min*= 55 dan *max*= 68. dan untuk siswa tuna rungu memperoleh nilai *pre-test mean*= 59.92, *SD*= 5.616, *min*=50 dan *max*=68. Sedangkan untuk siswa normal memperoleh nilai *pre-test mean*= 62.38, *SD*= 6.280, *min*=50 dan *max*= 69. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa normal memiliki nilai yang lebih unggul dari pada siswa yang lainnya di tahap *pre-test*.

Sedangkan untuk tahap *post-test* siswa tuna daksa memperoleh *mean*= 76.25, *SD*= 6.242, *min*= 67 dan *max*= 85. Dan untuk siswa tuna rungu memperoleh nilai *mean*= 80.58, *SD*= 6.252, *min*=70 dan *max*= 88. Sedangkan untuk siswa normal memperoleh nilai *mean*= 76.00, *SD*= 3.367, *min*= 70 dan *max*= 82. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa tuna rungu memiliki nilai yang lebih unggul dari pada siswa yang lainnya di tahap *post-test*. Meskipun demikian, data ini pun membuktikan bahwa setiap siswa

mengalami peningkatan skor dari tahap *pre-test* hingga *post-test*.

Berdasarkan pengujian pada Tabel 3, diketahui bahwa di tahap *pre-test* maupun *post-test* semua kategori memiliki nilai *P-Value* > 0.05. Artinya data tersebut menunjukkan bahwa semua variabel berdistribusi normal. Sedangkan untuk pengujian homogenitas diperoleh nilai *based on mean pre-test*= 0.905 > 0.05 dan nilai *based on mean post-test*= 0.921 > 0.05. Artinya data tersebut menunjukkan bahwa semua variabel bervariansi homogen.

Berdasarkan hasil analisis *ANOVA* pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai *pre-test* pada siswa tuna daksa memperoleh nilai (*F*= 3.342, *P-value* < 0.05), dan untuk siswa tuna rungu dengan nilai (*F*= 2.134, *P-value* < 0.05), sedangkan untuk siswa normal (*F*= 3.345, *P-value* < 0.05). Kemudian untuk nilai *post-test* pada siswa tuna daksa memperoleh nilai (*F*= 4.192, *P-value* < 0.05), dan untuk siswa tuna rungu dengan nilai (*F*= 5.767, *P-value* < 0.05), sedangkan untuk siswa normal (*F*= 4.110, *P-value* < 0.05). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut menunjukkan terjadi peningkatan skor dari *pre-test* ke *post-test* terkait hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa penyandang disabilitas.

Tabel 2. Deskriptif Data

Kegiatan	Kategori	Deskriptif Statistik			
		Mean	SD	Min	Max
Pre-Test	Siswa Tuna Daksa	62.10	4.926	55	68
	Siswa Tuna Rungu	59.92	5.616	50	68
	Siswa Normal	62.38	6.280	50	69
Post-Test	Siswa Tuna Daksa	76.25	6.242	67	85
	Siswa Tuna Rungu	80.58	6.252	70	88
	Anak Normal	76.00	3.367	70	82

Tabel 3. Normalitas Data

Kegiatan	Kategori	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	P-Value
Pre-Test	Siswa Tuna Daksa	.872	8	0.157
	Siswa Tuna Rungu	.951	12	0.658
	Siswa Normal	.910	10	0.278
Post-Test	Siswa Tuna Daksa	.943	8	0.641
	Siswa Tuna Rungu	.923	12	0.309
	Siswa Normal	.989	10	0.995

Tabel 4. Perbedaan Skor *Pre-Test* dan *Post-Test* Hasil Belajar Penjas

ANOVA			
Kegiatan	Kategori	F	P-Value
Pre-Test	Siswa Tuna Daksa	3.342	0.005
	Siswa Tuna Rungu	2.134	0.011
	Siswa Normal	3.345	0.002**



	Siswa Tuna Daksa	4.192	0.007
<i>Post-Test</i>	Siswa Tuna Rungu	5.767	0.001**
	Siswa Normal	4.110	0.009

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pendidikan inklusi berbasis *blended* untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa penyandang disabilitas selama era *COVID-19*. Secara *explicit* penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran inklusi berbasis *blended learning* selama 5 minggu secara signifikan bisa meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa disabilitas.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan pembelajaran inklusi berbasis *blended learning* bekerja dengan efektif selama era *COVID-19*, antara lain: (1) pembelajaran inklusi berbasis *blended learning* memfasilitasi pembelajaran yang adil dan tidak membeda-bedakan antara siswa disabilitas dan normal, sehingga materi dapat dicerna serta dipelajari dengan baik oleh para siswa, (2) melalui pembelajaran inklusi berbasis *blended learning* guru dapat menyajikan materi pelajaran melalui media gambar atau video secara visualisasi atau dapat memberikan *e-book* sebagai media belajar di rumah (3) siswa mendapatkan *feedback* dari guru secara instans melalui *online* atau pun pertemuan langsung. (4) penggunaan *platform* (Toquero, 2020) seperti *you tube*, *whatsapp* sangat efektif untuk memicu timbulnya antusias dan motivasi dalam belajar siswa penyandang disabilitas (Yunisya & Sopandi, 2020). Sedangkan menurut Supena & Muskania, (2020) beberapa kunci keberhasilan dalam menerapkan pembelajaran inklusi adalah video materi pelajaran yang disajikan harus bervariasi, artinya diperlukan kreativitas dari guru untuk dapat mengembangkan pembelajaran yang jauh lebih efektif.

Selain itu, keberhasilan penerapan pembelajaran inklusi terletak pada kemampuan guru dalam menguasai metode (Saadati & Sadli, 2019), model pembelajaran atau memodifikasi peralatan olahraga (Hidayatullah, Anwar, & Ruski, 2020) atau materi pelajaran (Widyawan, 2020; Hayudi & Mursalim, 2020), sehingga dapat memberikan pembelajaran yang layak bagi siswa dengan berkebutuhan khusus (Wijayanti, Afita, & Wilantanti, 2019).

Penelitian terbaru melaporkan bahwa demi kelancaran dan keberhasilan dalam

menerapkan pendidikan inklusi bagi siswa penyandang disabilitas, maka seorang guru hendaknya menggunakan sebuah media pembelajaran (Khaeroh, Advelia, Rosyid, & Supena, 2020). Menurut Agustin, (2019) komponen utama dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi terletak pada kemampuan guru, pemerintah dan lembaga terkait harus berkomitmen untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memberikan pelayanan bagi siswa penyandang disabilitas, agar mampu melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, mampu untuk mengembangkan media pembelajaran sesuai kebutuhan bagi anak penyandang disabilitas, dan mampu mengembangkan kurikulum sesuai dengan kemampuan siswa penyandang disabilitas (Koh & Shin, 2017).

Selain itu, komponen kerjasama yang baik antara guru, kepala sekolah dengan orang tua mempunyai peran penting dalam pendidikan inklusi. Hal ini juga di dukung dengan kemampuan lembaga sekolah dalam menjalin kerja sama dengan dinas yang terkait dan pemerintah, sehingga dapat menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung untuk memberikan layanan yang terbaik pada siswa penyandang disabilitas.

Hasil penelitian ini mendukung studi sebelumnya yang mengutamakan gerakan hak-hak siswa penyandang disabilitas untuk dapat belajar secara global di sekolah regular melalui pendidikan inklusi (Pantić & Florian, 2015). Bahkan di negara Zimbabwe mengeluarkan suatu kebijakan dan undang undang untuk mempromosikan dan mengutamakan pendidikan inklusi bagi siswa-siswa penyandang disabilitas di sekolah-sekolah regular (Majoko, 2019; Dewi, Tirtayani, & Suniasih, 2019).

Munculnya pendidikan inklusi bagi anak-anak penyandang disabilitas membuat mereka memiliki keterampilan dan prestasi akademik, sehingga mampu bersaing dengan siswa-siswa normal (Lee, Yeung, Tracey, & Barker, 2015). Temuan lain dari penelitian ini adalah pembelajaran pendidikan jasmani melalui inklusi berbasis *blended learning* dapat menghilangkan diskriminasi (Mularsih, 2019) dan memunculkan sikap saling menghargai dan

menghormati serta saling memotivasi antara siswa normal dengan siswa penyandang disabilitas, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang semakin tinggi (Majoko, 2019).

Senada dengan pendapat beberapa pakar bahwa pendidikan inklusi memfasilitasi terciptanya kesetaraan, keadilan (Sulthon, 2019) dan memberikan kesempatan yang sama kepada anak penyandang disabilitas untuk mempelajari suatu tugas gerak dalam pembelajaran pendidikan jasmani (Wijayanti et al., 2019). Selain itu, penelitian ini membantah studi sebelumnya yang menganggap bahwa pembelajaran inklusi sulit untuk dilaksanakan (Asiyah, 2018).

Pendidikan inklusi berbasis *blended* memberikan kesempatan kepada siswa-siswa penyandang disabilitas untuk meningkatkan pengetahuannya, melainkan dapat menciptakan kesempatan bagi mereka untuk memperkaya keterampilan komunikasi dan berbahasa mereka, kompetensi sosial (Novitayanti & Tirtayani, 2019).

Studi yang dilakukan sebelumnya tentang pendidikan inklusi mendukung hasil penelitian ini bahwa pendidikan inklusi memberikan banyak manfaat dan kesempatan bagi siswa penyandang disabilitas untuk belajar dan merangsang kehadiran mereka jauh lebih tinggi (Cerovic, Jovanović, & Babić, 2016; Stegemann & Jaciw, 2018; Sagun-Ongtangco, Medallon, & Tan, 2021). Dengan adanya penelitian ini menambah salah satu bukti empiris bahwa pembelajaran inklusi berbasis *blended learning* dapat dilaksanakan secara efektif di era pandemi *COVID-19*.

KESIMPULAN

Mengacu kepada hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran inklusi berbasis *blended learning* yang diintegrasikan pada mata pelajaran pendidikan jasmani dapat merubah hasil belajar pada siswa disabilitas menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.

Penelitian memiliki implikasi terhadap perkembangan hasil belajar pendidikan jasmani pada diri siswa yang menyandang disabilitas dan memberikan informasi kepada guru, orang tua, kepala sekolah tentang pentingnya penggunaan pendidikan inklusi berbasis *blended learning* selama era *COVID-19*. Namun demikian penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu subjek yang digunakan hanya tertuju kepada

tuna daksa dan rungu yang ambil dari 3 sekolah saja yang berada di Kabupaten Cianjur.

Penelitian di masa mendatang disarankan agar lebih banyak menggunakan subjek penelitian dari beberapa siswa-siswa yang menyandang disabilitas, seperti tuna wicara, tuna laras, tuna netra ataupun tuna ganda dari beberapa sekolah yang berada di daerah Kabupaten Cianjur. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat meminimalisir faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan inklusi, seperti orang tua yang kurang memberikan perhatian kepada perkembangan anaknya.

Untuk menyelesaikan faktor penghambat tersebut, maka pihak sekolah, guru maupun orang tua memiliki solusi dengan cara memberikan nasehat dengan mengajak berdiskusi, sehingga kesadaran dari orang tua akan muncul (Yunita, Suneki, & Wakhyudin, 2019).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, I. (2019). Permasalahan dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di SDN Se Kecamatan Soko Kabupaten Tuban. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 17–26. <https://doi.org/10.30651/else.v3i2.3104>
- Albashtawi, A. H., & Al Bataineh, K. B. (2020). The effectiveness of google classroom among EFL students in Jordan: An innovative teaching and learning online platform. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(11), 78–88. <https://doi.org/10.3991/IJET.V15I11.12865>
- Amka, A. (2019). Pendidikan Inklusif Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Di Kalimantan Selatan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(1), 86. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v4i1.1234>
- Asiyah, D. (2018). Dampak Pola Pembelajaran Sekolah Inklusi terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *Prophetic : Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 1(01), 69–82. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v1i01.3480>



- Cerovic, T. K., Jovanović, O., & Babić, D. P. (2016). Individual education plan as an agent of inclusiveness of the educational system in Serbia: Different perspectives, achievements and new dilemmas. *Psihologija*, 49(4), 431–445. <https://doi.org/10.2298/PSI1604431K>
- Dewi, N. P. A. S., Tirtayani, L. A., & Suniasih, N. W. (2019). Efektivitas Program PAUD Inklusi di Kota Denpasar Ditinjau dari Aspek Konteks. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(1), 57–67.
- Fadlih, A. M., & Riyanto, P. (2019). Minat dan Motivasi Peserta Didik Penyandang Disabilitas Ketunarunguan terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga. *Musamus Journal of Physical Education and Sport (MJPEs)*, 2(01), 68–76. <https://doi.org/10.35724/mjpes.v2i01.2072>
- Hamidaturrohmah, & Mulyani, T. (2020). Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sd Inklusi Era Pandemi Covid-19. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 247. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i2.7907>
- Hayudi, & Mursalim. (2020). Inovasi Pembelajaran (Inklusi) Pendidikan Jasmani Berbasis Permainan Kecil Untuk Mahasiswa Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 5(2), 1–11. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v5i2.929>
- Heryati, E., Ratnengsih, E., & Faatinisa, E. (2019). Indonesian Perspectives on Inclusion: Teachers, Parents, and Students Perspective. *Journal of ICSAR ISSN*, 3(2), 9–15. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/icsar/article/view/7506>
- Hidayatullah, F., Anwar, K., & Ruski. (2020). Care Stick Dan Core Paddle: Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Untuk Siswa Disabilitas. *Journal Sport Area*, 5(2), 199–214.
- Hita, I Putut, Agus, D., Ariestika, E., Yacshie, B. T. P. W. B., & Pranata, D. (2016). Hubungan Status Gizi Terhadap Tingkat Aktivitas Fisik PMI Selama Masa Karantina COVID-19. *Jurnal Menssana*, 1(2), 146–156.
- Indrawan, B., Rubiana, I., & Priana, A. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Jenis Kelainan Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Pada Mata Kuliah Penjas Adaptif Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigasi (GI). *Journal Sport Area*, 3(1), 1–5. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/spoartarea.2018.vol3\(1\).1575](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/spoartarea.2018.vol3(1).1575)
- Jannah, R., Wulandari, N. L., & Budi, S. (2020). Pengalaman Belajar Daring Siswa Berkebutuhan Khusus Pada Pandemi Covid-19 Di Sd Inklusif. *Elementary Islamic Teacher*, 8, 359–376. Retrieved from <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary>
- Jauhari, M. N., Mambela, S., & Zakiah, Z. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif Di Sekolah Luar Biasa. *STAND: Journal Sports Teaching and Development*, 1(1), 63–70. <https://doi.org/10.36456/j-stand.v1i1.2594>
- Jumareng, H., Setiawan, E., Patah, I. A., Aryani, M., Asmuddin, A., & Gani, R. A. (2021). Online Learning and Platforms Favored in Physical Education Class during COVID-19 Era: Exploring Student' Perceptions. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 9(1), 11–18. <https://doi.org/10.13189/saj.2021.090102>
- Kastrena, E., Setiawan, E., & Adawiyah, A. (2020). Moving from Traditional Teaching to Blended Learning in the Teaching and Learning of Sports Test and Measurement Course to Improve Students' Learning Outcomes. *The 2nd International Conference and Innovation Exhibiti on Global Education*, (September), 146–151.

<https://doi.org/10.22236/ie.v1i1.109>

- Kastrena, E., Setiawan, E., Patah, I. A., & Nur, L. (2020). Pembelajaran Peer Teaching Berbasis Zoom Video sebagai Solusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli saat Situasi COVID-19. *Indonesian Journal of Primary Education*, 4(1), 69–75. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v4i1.25133>
- Khaeroh, I., Advelia, F., Rosyid, A., & Supena, A. (2020). Pelaksanaan Pendidikan Inklusif Untuk Siswa Dengan Hambatan Penglihatan (Low Vision) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 4(1), 11–21.
- Koh, M.-S., & Shin, S. (2017). Education of Students with Disabilities in the USA: Is Inclusion the Answer? *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 16(10), 1–17. <https://doi.org/10.26803/ijlter.16.10.1>
- Lee, F. L. M., Yeung, A. S., Tracey, D., & Barker, K. (2015). Inclusion of Children With Special Needs in Early Childhood Education: What Teacher Characteristics Matter. *Topics in Early Childhood Special Education*, 35(2), 79–88. <https://doi.org/10.1177/0271121414566014>
- Levitt, J. M. (2017). Developing a model of disability that focuses on the actions of disabled people. *Disability and Society*, 32(5), 735–747. <https://doi.org/10.1080/09687599.2017.1324764>
- Lim, C. P., Wang, T., & Graham, C. (2019). Driving, sustaining and scaling up blended learning practices in higher education institutions: a proposed framework. *Innovation and Education*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s42862-019-0002-0>
- Majoko, T. (2019). Inclusion of Children With Disabilities in Physical Education in Zimbabwean Primary Schools. *SAGE Open*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.1177/2158244018820387>
- Mardiana, & Khori, A. (2016). Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 9–14. Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Rully_Prahmana/publication/304022469_peningkatan_kemampuan_penalaran_matematis_siswa_menggunakan_pendekatan_pendidikan_matematika_realistik/links/5763a4e508ae192f513e458e.pdf
- Mngo, Z. Y., & Mngo, A. Y. (2018). Teachers' Perceptions of Inclusion in a Pilot Inclusive Education Program: Implications for Instructional Leadership. *Education Research International*, 2018. <https://doi.org/10.1155/2018/3524879>
- Mularsih, H. (2019). Gambaran Pelaksanaan Pendidikan Inklusi Sekolah Dasar Negeri Di Jakarta Barat. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 3(1), 94. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v3i1.3600>
- Naqvi, T. F., & Ahsan, M. (2019). Inclusion of Children with Special Needs A Case study of scheme in operation. *International Journal of Research and Analytical Reviews*, 06(1), 445–450.
- Novitayanti, L., & Tirtayani, L. A. (2019). Teachers-Students' Interaction in Early Childhood Inclusion Program. *Journal of Education Research and Evaluation*, 3(2), 96. <https://doi.org/10.23887/jere.v3i2.18766>
- Orakci, Ş., Aktan, O., Toraman, Ç., & Çevik, H. (2016). The influence of gender and special education training on attitudes towards inclusion. *International Journal of Instruction*, 9(2), 107–122. <https://doi.org/10.12973/iji.2016.928a>
- Pantić, N., & Florian, L. (2015). Developing teachers as agents of inclusion and social justice. *Education Inquiry ISSN*., 6(3), 333–351. <https://doi.org/10.3402/edui.v6.27311>
- Putri, R. E., Taufik, M. S., Kastrena, E., & Rahadian, A. (2020). Jurnal Menssana. *Jurnal Menssana*, 5(2), 115–122.



- <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/MensSana.050220.03>
- Radissa, V. S., Wibowo, H., Humaedi, S., & Irfan, M. (2020). Pemenuhan Kebutuhan Dasar Penyandang Disabilitas Pada Masa Pandemi Covid-19. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.24198/focus.v3i1.28735>
- Rifai, A. A., & Humaedi, S. (2020). Inklusi Penyandang Disabilitas Dalam Situasi Pandemi COVID-19 Dalam Perspektif Sustainable Development Goals (SDGs). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 449. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i2.28872>
- Rohman, U., & Puriana, R. H. (2020). Meningkatkan Pembelajaran Gerak Dasar Pasing Permainan Bola Tangan. *Jurnal Menssana*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jm.v%vi%i.118>
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Implementasi Pendidikan Inklusi Berbasis Pengembangan Diri Di Sekolah Alam Jogja Green School. *El Midadd: Jurnal PGMI*, 11(2), 117–132. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i2.1898>
- Sagun-Ongtangco, K. S., Medallon, K. G., & Tan, A. J. (2021). Inclusive classrooms: making it work for peers of children with disability. *International Journal of Inclusive Education*, 25(5), 623–639. <https://doi.org/10.1080/13603116.2019.1568596>
- Shofa, M. F. (2018). Implementasi Manajemen Pendidikan Inklusi di PAUD Inklusi Saymara Kartasura. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v3i2.1337>
- Stegemann, K. C., & Jaciw, A. (2018). Making It Logical: Implementation of Inclusive Education Using a Logic Model Framework. *Learning Disabilities: A Contemporary Journal*, 16(1), 3–18.
- Sudarto, Z., & Sasongko, T. B. (2020). Analysis of implementations Inclusive education in surabaya city. *Jurnal Pendidikan Inklusi Volume*, 4(1), 37–42.
- Sulthon, S. (2019). Pendidikan Dasar Inklusif di Kabupaten Pati: Harapan dan Kenyataan. *Inklusi; Journal of Disability Studies*, 6(1), 151–172. <https://doi.org/10.14421/ijds.060107>
- Sunanto, J., & Hidayat. (2016). Desain Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Kelas Inklusif. *Jassi Anakku*, 17(1), 47–55.
- Supena, A., & Muskania, R. T. (2020). Implementasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar Inklusi Bagi Tunarungu Selama Covid-19. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 202. <https://doi.org/10.24252/10.24252/auladun.a.v7i2a9.2020>
- Toquero, C. M. D. (2020). Inclusion of People with Disabilities amid COVID-19: Laws , Interventions , Recommendations. *Multidisciplinary Journal of Educational Research*, 10(2), 158–177. <https://doi.org/10.4471/remie.2020.5877>
- Widyawan, D. (2020). Inclusion on physical education: a perspective student with disability. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6(3), 746–762.
- Wijayanti, T. P., Afita, W., & Wilantanti, G. (2019). Pengaruh Sekolah Inklusi Terhadap Kepekaan Sosial Anak SD Slerok 2 Kota Tegal. *Journal of Creativity Student*, 2(2), 47–57. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jcs>
- Yunisyah, P., & Sopandi, A. A. (2020). Penyelenggaraan Pembelajaran Penjas Adaptif bagi Tunanetra di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19 (SMK N 7 Padang). *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 3(1), 30–35.
- Yunita, E. I., Suneki, S., & Wakhyudin, H. (2019). Manajemen Pendidikan Inklusi dalam Proses Pembelajaran dan

Penanganan Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *International Journal of Elementary Education*, 3(3),

267.

<https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19407>